



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA YANG
TINGGAL DI DAERAH RAWAN BENCANA GUNUNG
BERAPI DI DESA GOIN KECAMATAN
TABARU MALUKU UTARA
TAHUN 2023**

LIDYA TESA BEATRIX MOMOLE

1902062

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

TAHUN 2023

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA YANG
TINGGAL DI DAERAH RAWAN BENCANA GUNUNG
BERAPI DI DESA GOIN KECAMATAN
TABARU MALUKU UTARA
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

LIDYA TESA BEATRIX MOMOLE

1902062

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA YANG
TINGGAL DI DAERAH RAWAN BENCANA GUNUNG
BERAPI DI DESA GOIN KECAMATAN
TABARU MALUKU UTARA
TAHUN 2023**

Disusun Oleh:

LIDYA TESA BEATRIX MOMOLE

1902062
Telah melalui sidang pada 17 November 2023

Ketua Penguji


(Ethic Palup, S.Kep.,
Ns., MNS)

Penguji I


(Erik Adik-Putra Bambang
Kurniawan, S.Kep., Ns.,
MSN)

Penguji II


(Diah Pujiastuti, S.Kep.,
Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta




(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**THE OVERVIEW OF TEENAGERS ANXIETY LEVELS IN VOLCANO
DISASTER PRONE AREAS AT GOIN VILLAGE, TABARU DISTRICT,
NORTH MALUKU IN 2023**

Lidya Tesa Beatrix Momole¹, Diah Pujiastuti²

ABSTRACT

LIDYA TESA BEATRIX MOMOLE: "Overview of Anxiety Levels among Adolescents Living in Volcano Disaster Prone Areas in Goin Village, Tabaru District, North Maluku in 2023".

Background: Disasters are events that occur at any time resulting in many impacts and leaving traumatic traces, one of which is a volcano. Goin is a village that has an active volcano, prone to a large teenage population. Volcanic disasters have an impact on all aspects of life, including psychological ones such as anxiety. Anxiety can be experienced by adults and teenagers with different levels of anxiety.

Objective: To find out the picture of the anxiety level of teenagers living in Volcano Disaster Prone Areas in Goin Village, Tabaru District, North Maluku in 2023.

Method: Using quantitative descriptive design, sampling using technique total sampling the total sample was 33 respondents. The measuring tool uses a questionnaire Taylor Manifest Anxiety Scale with univariate tests. **Result:** The characteristics of the respondents were that the majority were 14 years old, the majority were male, the education level was mostly junior high school and the majority of respondents experienced a mild level of anxiety. **Conclusion:** Shows that the level of anxiety among teenagers living in Volcano Disaster Prone Areas in Goin Village, Tabaru District, North Maluku in 2023 is light. **Suggestion:** It is hoped that future researchers will conduct research on the factors that influence the level of anxiety of people living in areas prone to volcanic disasters.

Keywords: emergency level-teen-volcano disaster.

xvi+102 things+7table+16 appendices+2 schemes

Literature: 20, 2013-2022

¹ Student of Bachelor of Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA REMAJA YANG
TINGGAL DI DAERAH RAWAN BENCANA GUNUNG
BERAPI DI DESA GOIN KECAMATAN
TABARU MALUKU UTARA
TAHUN 2023**

Lidya Tesa Beatrix Momole¹, Diah Pujiastuti²

ABSTRAK

LIDYA TESA BEATRIX MOMOLE: “Gambaran Tingkat Kecemasan pada Remaja yang Tinggal di Daerah Rawan Bencana Gunung Berapi di Desa Goin Kecamatan Tabaru Maluku Utara Tahun 2023“

LATAR BELAKANG: Bencana merupakan peristiwa yang terjadi kapan saja mengakibatkan banyak dampak dan meninggalkan jejak traumatis salah satunya gunung berapi. Goin adalah desa memiliki gunung berapi aktif, rentan populasi remaja cukup banyak. Bencana gunung berapi berdampak pada semua lini kehidupan termasuk psikologis seperti kecemasan. Kecemasan bisa dialami oleh orang dewasa maupun remaja dengan tingkat kecemasan yang berbeda.

TUJUAN: Mengetahui adanya gambaran tingkat kecemasan remaja yang tinggal di Daerah Rawan Bencana Gunung Berapi di Desa Goin, Kecamatan Tabaru, Maluku Utara Tahun 2023.

METODOLOGI: Menggunakan desain deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* jumlah sampel 33 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner *Taylor Manifest Anxiety Scale* dengan uji univariat.

HASIL: Karakteristik responden usia terbanyak 14 tahun, jenis kelamin terbanyak laki-laki, tingkat pendidikan terbanyak SMP dan responden terbanyak mengalami tingkat kecemasan ringan.

KESIMPULAN: Menunjukkan tingkat kecemasan remaja yang tinggal di Daerah Rawan Bencana Gunung Berapi di Desa Goin Kecamatan Tabaru Maluku Utara Tahun 2023 adalah ringan.

SARAN: Diharapkan peneliti berikutnya melakukan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana gunung berapi.

Kata kunci: tingkat kecemasan-remaja-bencana gunung berapi.

xvi+102hal+7 tabel+16 lampiran+2 skema

Kepustakaan: 20, 2013-2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan suatu peristiwa yang sering terjadi di Indonesia bahkan hingga mancanegara. Indonesia merupakan suatu negara yang rawan terjadi bencana alam dapat dilihat dari berbagai macam bencana yang telah menimpa berbagai Daerah di Indonesia yaitu banjir tanah longsor, gunung berapi dan bencana alam lainnya. Bencana alam yang menimpa kehidupan alam dan manusia menimbulkan kerugian sangat besar, baik kerugian moril maupun materil bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Daerah terjadinya bencana¹. Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi². Anak-anak dan remaja lebih rentan dibandingkan orang dewasa dan menerima dampak yang paling berat dari kejadian traumatis, karena mereka akan merasakan ketakutan yang sangat tinggi, kebingungan dan ketidakberdayaan³. Data dari hasil penelitian bahwa prevalensi remaja yang mengalami kecemasan setelah erupsi gunung berapi yaitu 20% dengan gejala yang sering muncul yaitu sulit tidur tiap malam hari⁴.

Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Goin, Kecamatan Tabaru Maluku Utara, di Desa Goin terdapat beberapa kelompok rentan dan anak remaja termasuk di dalamnya dan memiliki populasi yang cukup tinggi, didapatkan sejumlah 33 remaja yang tinggal di Daerah rawan bencana gunung berapi di Desa Goin, Kecamatan Tabaru Maluku Utara. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan remaja yang tinggal di Daerah rawan bencana gunung berapi, maka peneliti melakukan wawancara pada tujuh remaja, empat diantaranya orang mengatakan erupsi Gunung Ibu sering terjadi mereka menyaksikan abu vulkanik, merasakan gempa yang berulang, dan merasa takut jika terjadi letusan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan tanda-tanda kecemasan berupa kesulitan tidur pada malam hari jika bunyi gemuruh dari gunung berapi mulai terdengar, sebagian besar anak mengatakan takut apabila terjadi erupsi, bahkan letusan gunung berapi mengakibatkan mereka merasa takut kehilangan anggota keluarga dan orang terdekat serta takut kehilangan tempat tinggal bahkan sampai takut kehilangan nyawa. Adapun tiga anak yang mengatakan merasa biasa saja dengan erupsi gunung

berapi karena sudah sering terjadi. Mereka mengatakan itu hal biasa yang sering dialami karena sejak kecil mereka tinggal di Daerah tersebut sehingga membuat mereka merasa bahwa lingkungan rawan bencana gunung berapi itu aman-aman saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja Desa Goin yang tinggal di Daerah rawan bencana gunung berapi yang berjumlah 33 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner *Taylor Manifest Anxiety Scale* dengan uji univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakterik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Remaja yang Tinggal di Daerah Rwan Bencana Gunung Berapi di Desa Goin Kecamatan Tabaru Maluku Utara

Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia (Tahun)	12	6	18,1
		13	2	6,6
		14	9	27,2
		15	4	12,1
		16	7	21,2
		17	5	15,1
Jumlah			33	100,0
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	22	66,7
		Perempuan	11	33,3
		Jumlah	33	100,0
3	Tingkat Pendidikan	SMP	18	54,5
		SMA	15	45,5
		Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2023.

Analisis: Tabel 1 menunjukkan berdasarkan kategori usia diketahui responden terbanyak pada usia 14 tahun, tepatnya 9 responden dengan persentase (27,27%), jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 22 responden dengan persentase 66,7%, tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMP dengan jumlah responden 18 dengan persentase 54,5%.

2. Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi frekuensi Tingkat kecemasan Remaja yang Tinggal di Daerah Rwan Bencana Gunung Berapi di Desa Goin Kecamatan Tabaru Maluku Utara Tahun 2023

No	Tingkat Kecemasan Remaja yang Tinggal di Daerah Rwan Bencana Gunung Berapi	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Ringan	18	54,54
2.	Sedang	15	45,46
3.	Berat	0	0
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2023.

Analisis: Tabel 6 menunjukkan responden dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 18 responden dengan persentase 54,54%. Tingkat kecemasan sedang dengan jumlah responden 15 dengan persentase 45,54%.

B. Pembahasan

1. Analisis Karakteristik

a. Usia

Diketahui bahwa usia responden paling banyak berada pada usia 14 tahun dengan persentase 27,27% dan usia responden paling sedikit pada usia 13 tahun dengan persentase 6,07%. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin tinggi tingkat kecemasan orang tersebut. Anak yang lebih tua secara tidak langsung akan terkena dampak bencana melalui media karena anak yang lebih tua memiliki pemahaman yang baik dari media yang mereka terima dan membuat risiko yang lebih besar setelah melihat kejadiannya⁴. Peneliti

berasumsi bahwa kecemasan dapat dialami oleh siapa saja salah satu faktor yaitu usia, dimana seseorang dengan tingkat usia semakin bertambah maka akan rentan mengalami dampak karena semakin bertambahnya usia semakin banyak juga pengalaman dan pelajaran yang didapat sehingga pemahaman seseorang akan semakin matang. Ada keselarasan antara hasil penelitian dan teori tentang faktor kecemasan yaitu usia salah satunya.

b. Jenis Kelamin

kategori jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan persentase 66,7%. Jenis kelamin paling sedikit yaitu perempuan dengan persentase 33,3%. Menurut BPS tahun 2023 di Halmahera Barat jumlah remaja dengan rentan usia 12 sampai 17 tahun yaitu 460 perempuan dan 5372 laki-laki di Desa goin sendiri memiliki jumlah remaja sebanyak 33 remaja dengan jumlah 22 laki-laki dan 11 perempuan pada tahun 2023. Pada hasil penelitian ini populasi terbanyak adalah laki-laki artinya tidak sejalan dengan hasil penelitian⁵. Berbanding terbalik dengan teori, peneliti berasumsi karena di halmahera barat itu sendiri sudah dibuktikan bahwa jumlah remaja laki-laki itu yang paling banyak termasuk di Desa goin, Kecamatan tabaru sehingga responden yang dominan itu berada pada laki-laki.

c. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMP dengan persentase 54,5%. Tingkat pendidikan SMA dengan persentase 45,5%. Kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru⁵. Hasil penelitian ini selaras dengan teori tentang faktor kecemasan salah satunya tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin matang pemahaman seseorang terhadap dampak bencana gunung berapi.

2. Analisis Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja Desa Goin Kecamatan Tabaru Maluku Utara responden dengan tingkat kecemasan ringan dengan persentase 54,54%. Kecemasan ringan berhubungan dengan kecemasan yang dialami pada kehidupan sehari-hari. Kecemasan dalam tingkatan ini mampu menumbuhkan motivasi belajar, menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas. Tanda dan gejala pada kecemasan ringan berupa persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta kemampuan belajar yang meningkat. Perubahan fisiologis ditandai dengan gelisah dan sulit tidur⁶.

Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa dampak bencana akan menimbulkan berbagai perubahan pesimis baik secara nyata maupun mental pada diri seseorang. Khususnya pada remaja sering menunjukkan reaksi ketakutan, kecemasan, bahkan sampai gangguan tidur. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor kecemasan yaitu Tingkat usia, seseorang dengan tingkat usia yang lebih tua akan tidak berdaya menghadapi pengaruh-pengaruh karena semakin tua maka semakin banyak pula pengalaman dan ilustrasi yang diperoleh sehingga pemahaman seseorang akan semakin berkembang anak-anak yang lebih tua akan secara tidak langsung terkena dampak bencana melalui media karena anak-anak yang lebih tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang media yang mereka terima dan menghadapi tantangan yang lebih besar setelah menyaksikan peristiwa tersebut⁴, begitupun dengan pendidikan Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru sehingga mempermudah seseorang dalam menguraikan masalah baru⁴, faktor kecemasan berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami kecemasan dari pada laki-laki karena perempuan lebih peka terhadap emosi yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya perempuan juga cenderung melihat hidup atau peristiwa yang dialaminya dari segi detail sedangkan laki-laki cenderung umum atau tidak detail⁴.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran tingkat kecemasan pada remaja yang tinggal di daerah rawan bencana gunung berapi di Desa Goin Kecamatan Tabaru Maluku Utara 2023, maka peneliti mengambil kesimpulan karakteristik responden diketahui bahwa usia responden paling banyak berada pada usia 14 tahun, jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMP. Tingkat kecemasan pada remaja yang tinggal di daerah rawan bencana gunung berapi di Desa Goin Kecamatan Tabaru Maluku Utara 2023 adalah ringan. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana gunung berapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Yth. Bapak Sefnat Osaka selaku Kepala Desa di Desa Goin.
2. Yth. Bapak Demarion Sulo, S.IP selaku Kepala Desa Duono
3. Yth.Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp Kep.MB., Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Yth.Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Orang tua saya Bapak Jansesns Momole,S.Pd.,M.Pd dan Ibu Yulient Maniku, S.Pd selaku orang tua kandung, Bapa Nikolaus Nesi,S.Pd dan Ibu Maria Luruk Mauk,S.Pd selaku orang tua mantu, serta seluruh keluarga besar yang telah memotivasi dan mendukung secara moral, mental bahkan material dalam penyusunan skripsi.
6. Ucapan terimakasih kepada Suami David dan anak Santa yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
7. Saudara saya Adik Widya, Adik Wirya, Kaka Vony, Kaka Rina, Kaka Yoland, Kaka Jeni, Kaka Primus, Kaka Ory dan Kaka No yang selalu mendoakan dan menyemangati saya dalam pengerjaan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardyaningrum, D. (2015). Fungsi komunikasi kelompok dalam menghadapi potensi bencana alam (Studi pada anggota kelompok masyarakat di Wilayah rawan bencana gunung berapi). *Communication*.
2. *Association Psychiatric Association* (2013). No Title. *Diagnostic and dtatistical manual of mental disorder edition "DSM-5"*. Washinton DC: *American Psychiatric Publishing*.
3. Purnamasari, I (2016). Perbedaan reaksi anak dan remaja pasca bencana. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(1), 49–55.
4. Putri, R. M., Hartini, S., Haryanti, F., & Supriyanto, I. (2020). Hubungan karakteristik responden dan dukungan sosial dengan kecemasan pada remaja pasca 7 tahun erupsi gunung merapi. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*.
5. Sari, I. W., Bahri, A. S., & Maryani (2022). Determinan kecemasan pra erupsi pada masyarakat di Lereng gunung merapi. *Jurnal Kebidanan*, XIV(02), 203–214.
6. Ansori (2015). Indikator Kecemasan. *Paper Knowledge . Toward a media history of documents*, 3(April), 49–58